

***Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam
(Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)***

Oleh:

Mulyadi, Mahfida Inayati, dan Maimun

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: adi679198@gmail.com

Abstrak

The curriculum is a series of educational activities in the form of programs and schedules of educational activities that are systematically designed. The aim of the Islamic religious education curriculum is to facilitate the learning process in schools, both elementary schools and universities, which is a plan to support the teaching and learning process so that it can become effective learning which consists of a lot of learning material, both general learning and Islamic religious education learning. So it is necessary to know in depth about the types of curriculum which focus on written curriculum and hidden curriculum. A written curriculum is a plan or program that is written in detail and systematically, while a hidden curriculum can also be interpreted as a form of curriculum that is not included in an official plan or program.

Keywords: *Islamic religious education curriculum, written curriculum, hidden curriculum.*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan pendidikan baik berupa program maupun jadwal aktivitas pendidikan yang terancang secara sistematis. Kurikulum menjadi pedoman utama dalam sebuah pendidikan sehingga peran kurikulum menjadi tonggak utama pendidikan sehingga dapat dilihat berhasil atau tidak Lembaga tersebut. Yang awalnya jelas berdasarkan tujuan telah direncanakan oleh pengelola pendidikan.¹ Pendidikan merupakan cara yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai pada peserta didik, baik nilai sosial, budaya maupun nilai agama. Disadari atau tidak Pendidikan menjadi kontribusi utama dalam pertumbuhan kemajuan bangsa.² Pendidikan juga sebagai kegiatan yang umum dilakukan oleh

¹ Hanif Fathoni, "Perkembangan Kurikulum Madrasah Di Indonesia," *Prosiding Nasional* 3, no. 51 (2020): 73–98, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/41>.

² Mahfida Inayati, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Peran Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Di Yayasan Ali Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep Tahun 2022)," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2022): 99, <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/9>.

setiap orang dan menjadi usaha nyata dalam melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas setiap manusia dengan proses belajar yang terus menerus.³

Pengembangan kurikulum biasanya dilakukan melalui proses kolaboratif yang melibatkan pendidik, administrator, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kurikulum tidak bersifat statis dan tunduk pada peninjauan dan revisi berkelanjutan untuk memastikan agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan setiap manusia. Pengembangan kurikulum tidak akan lepas dari dasar yang kuat sehingga mampu melahirkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Maka perlu dilakukan pemetaan terhadap kebijakan dan system pendidikan tanpa terkecuali, baik dalam segi peserta didik, pendidikan dan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan zaman.⁵

Dalam konteks Indonesia, penyusunan kurikulum sangat penting mempertimbangkan landasan yang mampu pada akhirnya sesuai dengan falsafah kehidupan di Masyarakat, kondisi social budaya, dan nilai kebutuhan dan kondisi psikologi peserta didik yang dapat dilihat dari berbagai sisi bentuk prilaku dalam interaksi setiap hari.⁶ Tentu sangat penting dalam pembentukan kurikulum yang efektif mulai dari pembelajaran, penanaman karakter, baik diluar kelas maupun diluar kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka seorang guru harus mampu menguasai banyak hal yang dapat di implementasikan kepada peserta didik.⁷ Pada pembahasan ini akan dijelaskan lebih mendalam tentang jenis – jenis kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan membuat pembaca lebih memahami secara luas tentang pengertian dan jenis jenis kurikulum baik dalam *written curriculum* atau *hidden curriculum*.

³ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital," *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.

⁴ Fahmi Khumaini, Farida Isroani, and Mamlu'ah Aya, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 680–92, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.291>.

⁵ Ruma Mubarak, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3295>.

⁶ Razali M. Thaib and Irman Siswanto, "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)," *Jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 216–28, <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>.

⁷ M Mulyadi, "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 174–87, <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.

B. Pembahasan

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah rencana kegiatan pembelajaran yang melibatkan perancangan, proses, pengembangan dan evaluasi yang menjadi satu perangkat rencana yang dapat menjadi acuan dan pedoman dalam proses pendidikan.⁸ Kurikulum juga dapat di artikan perangkat pembelajaran atau perangkat mata pelajaran serta program pendidikan yang berisi semua rancangan kegiatan pembelajaran yang harus di transfer langsung kepada peserta didik yang sekaligus menjadi pedoman sehingga tujuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tercapai sesuai harapan.⁹

Para ahli menyatakan kurikulum sebagai *a plan for learning*. Senada dengan ungkapan Edward A. Krug menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai cara dan upaya guna mencapai tujuan pendidikan. Secara umum "*curriculum is a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting*".¹⁰ Sedangkan menurut S. Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang di susun dengan tujuan untuk kelancaran proses pendidikan di Lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Disamping hal tersebut Nasution menegaskan beberapa ahli kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya suatu kegiatan namun semua kegiatan yang direncanakan dengan berbagai peristiwa yang terjadi melalui pengawas sekolah atau madrasah. Maka kurikulum bukan hanya tentang pendidikan formal atau yang sering disebut ko-kurikuler atau ekstrakurikuler (*co-curriculum atau ekstra curriculum*)¹¹

Kurikulum pendidikan Islam atau kurikulum pendidikan agama Islam dikenal dengan sebutan *manhaj* yang memiliki arti jalan yang cerah yang di jalani oleh pendidikan yang biasa meliputi seorang pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹² Menurut Checkley, kurikulum pendidikan agama Islam ialah perencanaan untuk mendukung proses

⁸ Hery Noer Aly Vina Putri Rahayu, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal on Education* 15, no. 2 (2023): 1–23, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1328/1050>.

⁹ Liza Ainurrosidah, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi Wiyono, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160–70, <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>.

¹⁰ M Asri, "Curriculum Dynamics in Indonesia," *Modelling: Jurnal of PGMI Department* 4, no. 2 (2017): 192–202.

¹¹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

¹² Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *El-Ghiroh* 17, no. 2 (2019): 81–100, <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>.

belajar mengajar sehingga mampu menjadi pembelajaran yang efektif yang terdiri dari banyaknya materi pembelajaran baik pembelajaran umum maupun pembelajaran pendidikan agama islam.¹³ Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menjadi hal utama dalam berkelanjutan suatu tujuan yang dirancang sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan agama islam.¹⁴

Kurikulum pendidikan agama Islam menjadi tonggak utama dan dapat menjadi strategi untuk mencapai target pembelajaran pendidikan agama islam. Karena pada dasarnya pendidikan agama Islam menjadi hal utama yang sangat penting dalam suatu pendidikan diantaranya penting dalam pengembangan materi ajar pendidikan agama Islam, karena sebagai otentik model pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki kecocokan dalam penguatan perkembangan zaman saat ini dengan berkembangnya peserta didik baik tingkat dasar lebih khusus pada tingkat tinggi.¹⁵ Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat di lakukan dengan beberapa strategi dengan melihat beberapa karakteristik pendidikan agama Islam sehingga mampu memilih yang terbaik dari empat pendekatan diantaranya ialah humanistik, mata pelajaran akademik, teknis dan rekonstruksi sosial.¹⁶

Menurut Al Syaibani menyatakan kurikulum pendidikan agama Islam terdapat tujuh bagian diantaranya ialah:

- a. Memiliki nilai dan ajaran yang baik dan berkesinambungan yang berbasis pendidikan agama Islam baik dari segi akhlak, tujuan, metode, model, isi atau kandungan pembelajaran pendidikan agama islam.
- b. Memiliki kesinambungan antara prinsip dan tujuan pembelajaran yang tertuang langsung dalam kurikulum pendidikan agama Islam.
- c. Memiliki kesinambungan yang dominan relatif baik dalam tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan agama Islam.
- d. Memiliki bakat yang baik, minat, kebutuhan dan kemampuan seorang pendidik dan peserta didik yang berpedoman terhadap prinsip yang berkesinambungan.

¹³ Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani, "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): 67–75, <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129/2669>.

¹⁴ Adiyono Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah, "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser Pendahuluan" 6, no. 1 (2023): 33–60, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/4017/2398>.

¹⁵ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8886>.

¹⁶ Khairuddin Bangun and Tasman Hamami, "Pendekatan Rekonstruksi Sosial Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (2022): 112, <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/206>.

- e. Memiliki prinsip moderasi dalam masing-masing pendidik atau peserta didik dalam penerapan minat dan bakat yang tertuang dalam pendidikan agama Islam.
- f. Ketika memiliki selisih waktu dan tempat atau memiliki perubahan maka harus berpedoman pada prinsip penerimaan.
- g. Disiplin ilmu harus memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan aktifitas dan prinsip kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ditentukan.¹⁷

2. Kurikulum Tertulis (*Written Curriculum*)

Kurikulum tertulis adalah suatu rencana atau program yang tertulis secara rinci dan sistematis mengenai materi, tujuan, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu pendidikan atau pelatihan. Kurikulum tertulis biasanya disusun oleh lembaga pendidikan atau pelatihan, dan digunakan sebagai panduan bagi pengajar dan peserta didik atau peserta pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan suatu kegiatan yang ada di lembaga pendidikan itu sangat penting yang bertujuan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan.¹⁸ Begitu juga dengan kegiatan pelatihan dimana kegiatan pelatihan ini memiliki persamaan dengan pembelajaran di sekolah namun pendidikan dan pelatihan memiliki jangka pendek untuk menguasai berbagai suatu kecakapan dalam keterampilan dan teknik untuk pengembangan kecakapan dan keterampilan masyarakat.¹⁹

Kurikulum tertulis biasanya memiliki beberapa komponen penting, seperti adanya tujuan pembelajaran, standart kompetensi, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran serta evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, jadwal pembelajaran dan program yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tujuan adanya kurikulum tertulis ialah untuk memberi kepastian terhadap peserta didik dan pendidik atau peserta pelatihan dan instruktur dalam proses mentransper pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan pendidikan pelatihan baik mengenai dengan kompetensi yang ditetapkan. Disamping itu kurikulum tertulis atau dokumen kurikulum yang mengacu pada

¹⁷ Nur Azizah Ashari, "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah," *Edification: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 6, <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/299>.

¹⁸ Mahfida Inayati and Mulyadi, "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27, <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.

¹⁹ Mahfida Inayati and Ali Nurhadi, "Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 814–28, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880.Training>.

kurikulum aktual atau kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga kurikulum tertulis tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.²⁰

Dalam buku yang ditulis zainul yang dikutip langsung oleh Yaya Suryana and Firman Yuda Pratama menyatakan tentang implementasi kurikulum tertulis yang diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum tertulis merupakan suatu penataan konsep, ide atau gagasan, program, jadwal pembelajaran baik dalam aktivitas didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga terjadi perubahan pada peserta didik atau peserta pelatihan.²¹

Kurikulum tertulis dapat disesuaikan dengan jenis pendidikan atau pelatihan yang diberikan, seperti pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, pelatihan kerja, atau kursus bahasa. Kurikulum tertulis juga dapat diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan kebutuhan peserta didik atau peserta pelatihan, serta perkembangan terbaru dalam bidang pembelajaran yang relevan. Dari hal tersebut dapat diambil kejelasan berkenaan dengan kurikulum tertulis dalam pendidikan formal diantaranya:

- a. Pendidikan formal memiliki rancangan kurikulum tertulis yang disusun secara sistematis, rinci dan jelas.
- b. Pelaksanaan kurikulum tertulis ini di laksanakan secara formal dan terencana, yang memiliki pengawasan dan penilaian secara sistematis.
- c. Kurikulum tertulis diberikan kepada pendidik atau seorang guru yang memiliki kompetensi dalam pendidikan agama islam
- d. Interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat sesuai dengan landasan yang ditentukan dalam kurikulum tertulis.²²

Landasan pengembangan kurikulum tertulis bukan hanya dimiliki oleh penyusun kurikulum atau kurikulum tertulis akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum atau kurikulum tertulis yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk

²⁰ Khairuddin Bangun and Hamami, "Pendekatan Rekonstruksi Sosial Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." 112.

²¹ Yaya Suryana and Firman Yuda Pratama, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 89–98, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>.

²² Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *Islamica* 1, no. 1 (2017): 36–37.

dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan²³

Isi kurikulum tertulis diantaranya ialah bahan ajar atau materi yang di ajarkan kepada peserta didik atau peserta pelatihan, baik berupa pengetahuan, nilai-nilai, maupun kemampuan tertentu, dimana peserta didik atau peserta pelatihan diharapkan dapat menguasainya melalui pelaksanaan kurikulum tertulis yang diberlakukan dalam institusi pendidikan baik tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. materi kurikulum tertulis berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik atau peserta pelatihan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.²⁴ Konsep kurikulum tertulis pendidikan agama Islam memiliki tiga konsep diantaranya: Kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum sebagai suatu system dan kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum..²⁵

Berbicara pendidikan tidak akan pernah lepas dari subjek utama dalam pendidikan ialah seorang pendidik atau guru dan peserta didik atau peserta pelatihan. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata Pelajaran saja akan tetapi bagaimana cara mempengaruhi pribadi peserta didik atau peserta pelatihan. Fungsi kurikulum tertulis itu sebagai perubahan yang terkait dengan pribadi peserta didik atau peserta pelatihan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan keinginan dari Lembaga pendidikan atau pelatihan. Maka pendidik atau guru menjadi sangat penting dalam penataan perencanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan peraturan perundang-undangan pemerintah dengan tujuan dapat tercapainya tujuan dan harapan Lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa.²⁶

Pendidikan harus memiliki pengembangan pendidikan agama Islam yang baik baik pada Tingkat dasar lebih-lebih pada Tingkat perguruan tinggi dengan berbagai moderasi yang harus di tekankan. Karena secara tidak sadar peran

²³ Rosmiaty Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44–50, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.

²⁴ Edison Siregar, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan SDM," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 2 (2014): 157–64.

²⁵ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 01, no. 01 (2016): 19–20.

²⁶ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Abd Mukhid, "Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura Dalam Mata Kuliah Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam (Fokus: Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif MBKM)," *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 477–91, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>.

pendidikan terhadap kehidupan anak bangsa menjadi harapan dalam melanjutkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu mencetak lulusan yang berkompeten dalam bidangnya.²⁷

Pendidikan agama islam menjadi hal utama dalam pembelajaran karena materi pendidikan agama islam menjadi materi pokok yang harus di mikili lembaga pendidikan yang dengan jelas akan tertulis langsung di kurikulum tertulis yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sebagai penyeimbangan terhadap aspek jasmani atau keseimbangan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pada saat menyusun sebuah kurikulum tertulis. Kurikulum tertulis harus bersifat progres sesuai dengan perkembangan zaman. Fokus pada kajian ini terkait pada pendidikan agama islam diantaranya ialah:

- a. Perkembangan kurikulum tertulis harus sesuai dengan firrah kemanusiaan.
- b. Memiliki tujuan akhir kurikulum tertulis ialah mencapai pada pendidikan agama islam
- c. Kurikulum tertulis dalam pendidikan agama islam harus di tanamkan rasa syukur, dan karakter-karakter yang baik.
- d. Kurikulum tertulis juga harus bersifat realistic sesuai dengan kontek kognisi, afeksi dan psikomotorik.
- e. Metode dalam pengajaran harus bersifat luwes dan dinamis, sesuai dengan perkembangan teknologi dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang harus mengakar²⁸

3. Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Hidden Curriculum atau kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang bukan termasuk dari pembelajaran yang dimasud ialah sebagai gambaran berbagai aspek pada Lembaga pendidikan yang ada di luar kurikulum, kurikulum tersembunyi ini mampu memberikan pengaruh terhadap nilai, persepsi, perilaku peserta didik. Hal ini dapat menunjang penilaian terhadap aspek penilaian afektif peserta didik. Secara umum kurikulum tersembunyi dapat diartikan sebagai hasil sampingan dari pendidikan baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Khususnya terdapat pada hasil yang sudah dilalui namun

²⁷ Mahfida Inayati and Mulyadi, "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Tematik Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 28–37, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>.

²⁸ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): 458–63, <https://doi.org/10.55558/aliha.v15i1.36>.

tidak dengan bukti surat yang tercantum sebagai tujuan. Kurikulum tersembunyi ini dapat merujuk terhadap transformasi nilai, norma, sikap dan informasi intelektual sosial. Kurikulum tersembunyi juga dapat diartikan sebagai kurikulum yang tidak terencana yang tidak ada pada kurikulum formal dan tidak termasuk pada kurikulum tertulis. Meski tidak tertulis namun nampak dieasakan dan mampu memberi pengaruh terhadap karakter peserta didik.²⁹

Kurikulum tersembunyi merupakan gabungan dua kata diantaranya ialah kurikulum (*curriculum*) dan tersembunyi (*hidden*). Secara etimologi kurikulum berasal dari kata *curere* yang berarti tempat berlari (arena) dan *curir* berarti pelari atau atlet. Sedangkan secara istilah, kurikulum dapat dipahami sebagai landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik kearah tujuan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Jika dihubungi dengan istilah tersembunyi, maka dapat di pahami bahwa kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak terlihat namun berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum tersembunyi pada hal ini menjadi misi tertentu yang hanya diketahui oleh Sebagian guru dan pengelola pendidikan.³⁰

Kurikulum tersembunyi dapat diartikan juga suatu bentuk kurikulum yang tidak tercantum dalam rencana atau program resmi dari lembaga pendidikan atau pelatihan. Kurikulum tersembunyi dapat berupa nilai-nilai sosial, norma, atau tata cara berkomunikasi yang dipelajari dan diinternalisasi oleh peserta didik atau peserta pelatihan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab melalui tindakan dan perilaku guru atau rekan sekelas, bahkan meskipun tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum resmi. Kurikulum tersembunyi juga dapat berupa pengalaman belajar yang tidak terencana, seperti pembelajaran melalui pengalaman sosial dan kultural dalam lingkungan pembelajaran. Misalnya, peserta didik dapat belajar tentang keragaman budaya dan toleransi melalui interaksi dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Kurikulum tersembunyi memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Dede Rosyada mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi dapat

²⁹ Baktiar Nasution, "Kurikulum (Manhaj) Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Tentang Written Kurikulum Dan Hidden Kurikulum)," *Jurnal Al-Mutharahah* 15, no. 2 (2018): 5.

³⁰ Hikmatul Mustaghfiroh, "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 147–162.

mengantarkan peserta didik sesuai dengan harapan karena menurutnya kurikulum tertulis (*written curriculum*) tidak cukup dalam sebuah Pendidikan karena kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang secara teoritis sangat rasional mempengaruhi peserta didik dalam proses interaksi di lingkungan sekolah, didalam kelas dan bahkan pada manajemen pengelolaan sekolah secara umum.³¹ Sedangkan menurut Valance dalam penelitiannya Dakir mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) adalah suatu yang tidak di pelajari dari program sekolah yang non akademik, di samping itu juga disusul oleh pendapat Kohelberg mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral, sikap dan karakter serta peran pendidik dalam mentransfer pembelajaran dan penerapan moral terhadap peserta didik.³²

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) sering disebut dengan *overt curriculum*. Yang memiliki arti hasil dari hubungan – hubungan yang berkuasa di dalam kelas. Baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan seperti dalam praktiknya dapat berupa pola kepemimpinan kelas, kewirausahaan sopan dan santun dan kualitas kelas.³³ Pada kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) harus memiliki tiga unsur diantaranya ialah : memperlihatkan norma, sikap kepercayaan, nilai dan asumsi yang sering di ekspetasikan sebagai aturan, ritual dan peraturan.³⁴ Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) juga memiliki lima kriteria diantaranya: harapan yang resmi, hasil pembelajaran yang tidak disengaja, pesan implikasi yang timbul dari struktural sekolah, dibuat oleh siswa dan aspek kurikulum tersembunyi.³⁵

Saat mempertimbangkan implikasi sosial dari kurikulum tersembunyi, perlu diingat bahwa kontrol sosial adalah perhatian utama dari para penemu kurikulum pendidikan. Para peneliti awal di bidang ini dipengaruhi oleh pendapat bahwa pelestarian keistimewaan, minat, dan pengetahuan sosial dari suatu kelompok

³¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 36.

³² Mumu Mumu and Adang Danial, "Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 6*, no. 2 (2021): 109–21, <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>.

³³ Muhammad Nurhalim, "Optimalisasi Kurikulum Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (1970): 115–32, <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.466>.

³⁴ Hikmatul Mustaghfiroh, "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI A . Pendahuluan Pembelajaran , Kurikulum Memiliki Peran Penting Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pembelajaran . Ibarat Skenario , Kurikulum Menjadi Dasar Dalam ' Drama ' Pembelajaran Yang Akan Berlangsung . Secara Um" 9, no. 1 (n.d.): 147–62.

³⁵ Ahmad Mahali, "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Prosiding Nasional* 3, no. 1 (2020): 184.

dalam populasi membuat perlunya eksploitasi kelompok lain yang kurang kuat. Seiring berlalunya waktu, teori ini menjadi kurang diperhatikan, tapi warna yang mendasarinya masih menjadi faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan dalam kurikulum tersembunyi.

Beberapa teori pendidikan telah dikembangkan untuk membantu memberi makna dan struktur terhadap kurikulum tersembunyi dan untuk mengilustrasikan peran sekolah dalam sosialisasi. Tiga dari teori-teori tersebut, seperti dikemukakan oleh Henry Giroux dan Anthony Penna, adalah pandangan struktural-fungsional terhadap sekolah, pandangan fenomenologis yang berhubungan dengan sosiologi pendidikan yang baru, dan pandangan kritis radikal yang berhubungan dengan analisis neo-Marxist terhadap teori dan praktik pendidikan. Pandangan struktural-fungsional memusatkan diri pada bagaimana norma dan nilai diterapkan dalam sekolah dan seberapa penting hal tersebut bagi keberfungsian masyarakat telah diterima secara penuh.

Pandangan fenomenologis berpendapat bahwa makna dibentuk melalui pertemuan dan interaksi sosial, dan berimplikasi pada pendapat bahwa pengetahuan adalah objektif. Pandangan radikal kritis mengenali hubungan antara reproduksi ekonomi dan budaya serta menekankan hubungan antara teori, ideologi, dan praktik belajar sosial. Walau dua teori pertama telah berkontribusi terhadap analisis kurikulum tersembunyi, pandangan radikal kritis memberikan wawasan paling luas. Pandangan tersebut mengakui aspek ekonomis dan sosial dalam pendidikan yang secara jelas diilustrasikan oleh kurikulum tersembunyi. Selain itu juga mengilustrasikan signifikansi dari karakteristik abstrak seperti teori dan ideologi yang membantu mendefinisikan peristiwa ini.

Dengan mengutip pendapat Glatthorn, Wina Sanjaya menuliskan dalam bukunya, bahwa ada dua aspek dalam hidden curriculum, yaitu:

- a. Aspek tetap. Yang dimaksud dengan aspek tetap hidden curriculum adalah hal-hal yang dikategorikan ke dalam hidden curriculum yang relatif tidak akan pernah mengalami perubahan yang signifikan. Termasuk di dalam aspek ini adalah ideologi, keyakinan, dan nilai budaya masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap sekolah dalam arti nilai budaya masyarakat mana yang perlu diwariskan dan yang tidak boleh diwariskan kepada generasi selanjutnya.
- b. Aspek tidak tetap. Ada tiga variabel penting yang termasuk di dalam aspek tidak tetap dan relatif berubah. Ketiga variabel tersebut adalah: Pertama,

variabel organisasi. Yang dimaksud dengan variabel organisasi di sini adalah kebijakan penugasan guru dan mengelompokkan siswa untuk proses pembelajaran. Kedua, variabel sistem sosial. Variabel sistem sosial di sini yaitu suasana sekolah yang tergambar dari pola-pola hubungan semua komponen sekolah. Banyak faktor sistem sosial di sekolah yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, yakni pola hubungan guru dengan tenaga administrasi, keterlibatan kepala sekolah dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, hubungan yang baik antar sesama guru, hubungan antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas. Ketiga, variabel budaya. Variabel budaya yaitu dimensi sosial yang terkait dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan struktur kognitif.³⁶

C. Kesimpulan

Kurikulum adalah rencana dan susunan sistematis yang memuat berbagai materi pelajaran, metode, strategi, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup semua aspek pendidikan seperti tujuan, isi, metode, strategi, dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum terdapat mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum mencakup semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dan pendidikan lanjutan. Kurikulum tertulis adalah suatu rencana atau program yang tertulis secara rinci dan sistematis mengenai materi, tujuan, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu pendidikan atau pelatihan. Kurikulum tertulis biasanya disusun oleh lembaga pendidikan atau pelatihan, dan digunakan sebagai panduan bagi pengajar dan peserta didik atau peserta pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum tersembunyi adalah suatu bentuk kurikulum yang tidak tercantum dalam rencana atau program resmi dari lembaga pendidikan atau pelatihan. Kurikulum tersembunyi mencakup nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diakui secara tidak langsung melalui interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran.

³⁶ Nurhalim, "Optimalisasi Kurikulum Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013."

Referensi

- Adiyono, Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser Pendahuluan" 6, no. 1 (2023): 33–60. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/igro/article/view/4017/2398>.
- Ahmad Taufik. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh* 17, no. 2 (2019): 81–100. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>.
- Ainurrosidah, Liza, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi Wiyono. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>.
- Ashari, Nur Azizah. "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah." *Edifacation: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 6. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/299>.
- Asri, M. "Curriculum Dynamics in Indonesia." *Modelling: Jurnal of PGMI Department* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44–50. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Fathoni, Hanif. "Perkembangan Kurikulum Madrasah Di Indonesia." *Prosiding Nasional* 3, no. 51 (2020): 73–98. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/41>.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 01, no. 01 (2016): 19–20.
- Inayati, Mahfida. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Peran Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Di Yayasan Ali Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep Tahun 2022)." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2022): 99. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/9>.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.
- Inayati, Mahfida, Mulyadi. "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)." *Tematik Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 28–37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>.
- Inayati, Mahfida, and Ali Nurhadi. "Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 814–28. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880.Training>.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8886>.
- Khairuddin Bangun, and Tasman Hamami. "Pendekatan Rekonstruksi Sosial Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (2022): 112. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/206>.
- Khumaini, Fahmi, Farida Isroani, and Mamlu'ah Aya. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 680–92. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.291>.

- Mahali, Ahmad. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Prosiding Nasional* 3, no. 1 (2020): 184.
- Mariatul Hikmah. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): 458–63. <https://doi.org/10.55558/alihta.v15i1.36>.
- Mubarak, Ruma. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3295>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan. "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital." *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Abd Mukhid. "Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura Dalam Mata Kuliah Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam (Fokus: Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif MBKM)." *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 477–91. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>.
- Mulyadi, M. "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 174–87. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>.
- Mumu, Mumu, and Adang Danial. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol* 6, no. 2 (2021): 109–21. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 147–162.
- . "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI A . Pendahuluan Pembelajaran , Kurikulum Memiliki Peran Penting Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pembelajaran . Ibarat Skenario , Kurikulum Menjadi Dasar Dalam ‘ Drama ’ Pembelajaran Yang Akan Berlangsung . Secara Um" 9, no. 1 (n.d.): 147–62.
- Nasution, Baktiar. "Kurikulum (Manhaj) Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Tentang Written Kurikulum Dan Hidden Kurikulum)." *Jurnal Al-Mutharahah* 15, no. 2 (2018): 5.
- Nur Ahid. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *Islamica* 1, no. 1 (2017): 36–37.
- Nurhalim, Muhammad. "Optimalisasi Kurikulum Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (1970): 115–32. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.466>.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Siregar, Edison. "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan SDM." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 2 (2014): 157–64.
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani. "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): 67–75. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129/2669>.
- Suryana, Yaya, and Firman Yuda Pratama. "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 89–98. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>.
- Thaib, Razali M., and Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)." *Jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2015): 216–28.

<http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>.

Vina Putri Rahayu, Hery Noer Aly. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal on Education* 15, no. 2 (2023): 1–23.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1328/1050>.